



---

**Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Penyebaran Virus Pasca Pandemi melalui Pembuatan dan Pemanfaatan Alat Cuci Tangan Portabel di Kecamatan Colomadu**

*Increasing Public Awareness in Preventing the Spread of Viruses Post-Pandemic through the Manufacture and Utilization of Portable Hand Washing Equipment in Colomadu District*

**Sarai Enita<sup>1\*</sup>, Bambang Hari Priyambodo<sup>2</sup>, Martinus Heru Palmiyanto<sup>3</sup>, Kaleb Priyanto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta

<sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>3</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>4</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang

\*Email korespondensi: [saraienita@student.uns.ac.id](mailto:saraienita@student.uns.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 19 November 2024

Revised: 10 December 2024

Accepted: 02 February 2025

**Keywords:**

Public awareness, portable handwashing stations, community service, pandemic.

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic has changed public behavior on cleanliness, especially in the habit of washing hands. However, after the pandemic ended, this habit began to decline, compounded by the limited availability of handwashing facilities. In Colomadu District, there is still low public awareness of hand hygiene. To address this, a community service team initiated the provision of portable handwashing stations at several public facilities to raise awareness about the importance of hand hygiene. The activities included planning and designing the equipment, production and installation, socialization with the community, as well as ongoing monitoring and maintenance. The results showed that six units of portable handwashing stations installed at the sub-district office, market, and public health center have been intensively used by the community, increasing the frequency of handwashing and receiving appreciation from the local government. The ergonomic design of the equipment and effective drainage system contributed to the success of the program, although challenges in maintenance and coordination still need to be addressed. This successfully raised awareness about hand hygiene and can be used as a model for similar implementations in other areas to prevent the spread of infectious diseases post-pandemic.*

**Abstrak.** Pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan, terutama dalam kebiasaan mencuci tangan. Namun, setelah pandemi berakhir, kebiasaan ini mulai berkurang, ditambah dengan terbatasnya sarana cuci tangan yang tersedia. Di Kecamatan Colomadu, masih ditemukan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian masyarakat menginisiasi penyediaan alat cuci tangan portabel di beberapa fasilitas umum sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan tangan. Kegiatan ini meliputi perencanaan dan desain alat, pembuatan dan instalasi, sosialisasi kepada masyarakat, serta monitoring dan perawatan berkala. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa enam unit alat cuci tangan portabel yang dipasang di kantor kecamatan, pasar, dan puskesmas telah dimanfaatkan secara intensif oleh masyarakat, meningkatkan frekuensi kebiasaan mencuci tangan dan memperoleh apresiasi dari pemerintah setempat. Desain alat yang ergonomis dan sistem drainase yang efektif mendukung keberhasilan program ini, meskipun beberapa tantangan dalam perawatan dan koordinasi masih perlu diatasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran kebersihan tangan dan dapat dijadikan model untuk implementasi serupa di wilayah lain guna mencegah penyebaran penyakit menular pasca pandemi.

**Kata Kunci:** Kesadaran masyarakat, alat cuci tangan portabel, pengabdian, pandemi.

## PENDAHULUAN

Perilaku mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir secara benar adalah salah satu langkah pencegahan yang efektif untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran berbagai penyakit menular, seperti diare, penyakit pernapasan, serta penyakit infeksi lainnya. Kebiasaan ini menjadi semakin penting, terutama dalam situasi pandemi, di mana menjaga kebersihan tangan terbukti dapat memutuskan rantai penularan virus (Tulak, 2020). Namun, meskipun kebiasaan mencuci tangan telah dipromosikan secara luas selama pandemi, tidak semua masyarakat secara konsisten mempraktikkannya, terutama setelah pandemi berakhir. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (2020), masih terdapat sekitar 24,62% masyarakat yang tidak mematuhi protokol mencuci tangan dengan benar, meskipun kesadaran umum mengenai kebersihan tangan meningkat selama masa pandemi. Masa pandemi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat dalam menjaga kebersihan diri. Kebiasaan mencuci tangan yang semula menjadi hal yang sangat diperhatikan, kini mulai terkikis seiring dengan berakhirnya pandemi. Di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 61.843 jiwa (Satudata Karanganyar, 2022). Fasilitas umum seperti pasar, puskesmas, dan kantor pelayanan kecamatan masih banyak yang belum menyediakan sarana untuk mencuci tangan yang memadai. Selain itu, adanya kerumunan masyarakat di tempat-tempat tersebut, yang merupakan titik interaksi sosial yang padat, memperbesar potensi penyebaran virus.

Ketersediaan sarana yang memadai menjadi kebutuhan yang penting untuk mencegah potensi penyebaran virus di fasilitas-fasilitas umum. Maka dari itu, diperlukan upaya yang lebih konkret untuk mendorong masyarakat agar tetap membiasakan diri menjaga kebersihan tangan sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan fasilitas cuci tangan yang mudah diakses di tempat-tempat umum, terutama yang memiliki mobilitas tinggi (Sinaga, 2020). Salah satu inovasi yang dapat mendukung upaya ini adalah pengembangan alat pencuci tangan portabel yang dapat dipindah-pindah agar masyarakat dapat menggunakannya secara nyaman tanpa harus antri (Prasetyo dkk, 2021).

Sebagai respons terhadap masalah ini, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri



Semarang dan Sekolah Tinggi Teknologi "Warga" Surakarta menginisiasi program untuk menyediakan alat pencuci tangan portabel di beberapa fasilitas umum di Kecamatan Colomadu. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mencuci tangan dengan benar, baik di masa pandemi maupun pasca pandemi, serta mencegah penyebaran penyakit menular lainnya. Pemasangan alat pencuci tangan portabel di lokasi strategis seperti kantor kecamatan, pasar, dan puskesmas diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam memfasilitasi kebersihan tangan masyarakat sehari-hari. Melalui pendekatan yang melibatkan perencanaan, pembuatan, instalasi, serta sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, program ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan mencuci tangan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan, serta dapat dijadikan model untuk diterapkan di wilayah lain.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengikuti pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai tahapan mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam program pengabdian ini:

### 1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat terkait kebiasaan mencuci tangan, khususnya di Kecamatan Colomadu. Tim pengabdian melakukan observasi langsung ke beberapa lokasi publik yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti kantor kecamatan, pasar tradisional, dan puskesmas. Pada tahap ini, dilakukan wawancara dengan petugas setempat dan warga untuk mengumpulkan informasi terkait fasilitas cuci tangan yang tersedia dan kesadaran masyarakat dalam mempraktikkan cuci tangan yang benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas cuci tangan di tempat-tempat tersebut sering kali tidak memadai atau rusak, sementara kebiasaan mencuci tangan oleh masyarakat cenderung menurun setelah masa pandemi.

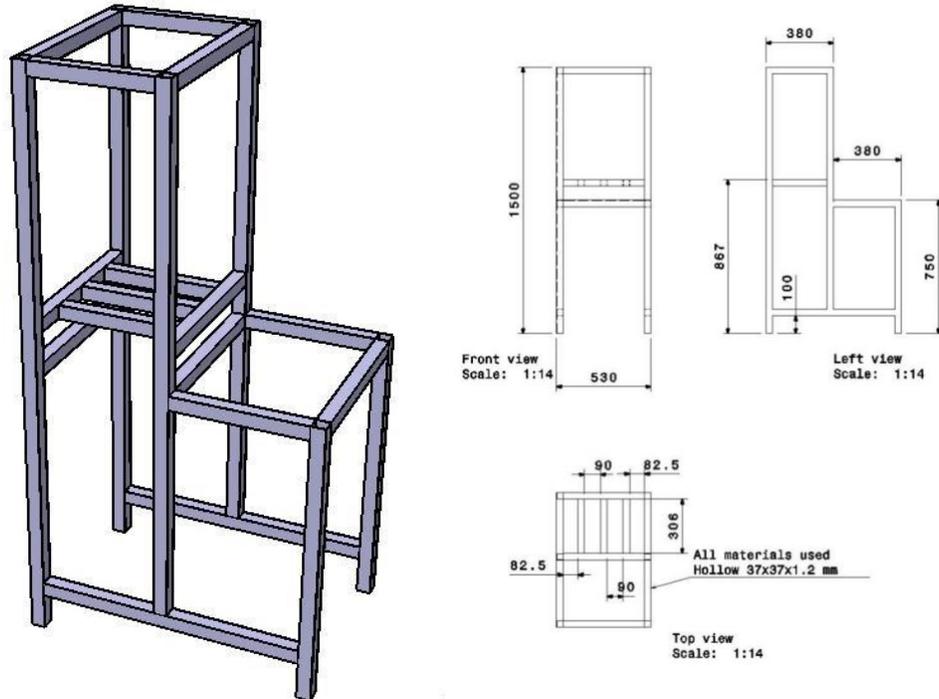
### 2. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Setelah identifikasi masalah dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah kecamatan, puskesmas, dan pengelola pasar tradisional. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Selain itu, koordinasi ini penting untuk mendapatkan dukungan dan izin dari instansi terkait dalam pemasangan fasilitas cuci tangan portabel di lokasi-lokasi yang telah ditentukan.

### 3. Perencanaan dan Desain Alat Cuci Tangan Portabel

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan koordinasi dengan pihak terkait, tim pengabdian merancang alat cuci tangan portabel yang dapat dipindah-pindah dan dilengkapi dengan kapasitas tangki yang cukup besar untuk menampung air. Desain alat ini juga mempertimbangkan faktor kenyamanan dan kemudahan penggunaan oleh masyarakat, dengan memperhatikan ergonomi penggunaan dan jumlah kran air untuk mencegah antrean. **Gambar 1** menunjukkan desain rangka

alat cuci tangan portabel. Alat cuci tangan ini dirancang dengan bahan yang tahan lama dan mudah dalam perawatannya. Proses desain juga mencakup perhitungan kapasitas tangki dan kebutuhan perawatan rutin, seperti pengisian air dan pembersihan sistem drainase.



*Gambar 1. Desain rangka alat cuci tangan portabel*

#### 4. Pembuatan dan Instalasi Alat Cuci Tangan Portabel

Setelah desain selesai, tahap selanjutnya adalah pembuatan alat cuci tangan portabel. Proses pembuatan dilakukan oleh tim pengabdian dengan menggunakan bahan berkualitas, seperti besi tahan karat untuk rangka dan tangki, serta perlengkapan kran air yang mudah digunakan. Setiap unit alat dilengkapi dengan sistem drainase yang efektif agar air bekas pencucian dapat mengalir dengan baik. Proses pembuatan alat ditunjukkan oleh **Gambar 2**. Setelah alat selesai dibuat, tim melakukan instalasi alat di lokasi-lokasi yang telah ditentukan, yaitu kantor kecamatan, pasar tradisional, dan puskesmas. Penempatan alat dilakukan di tempat yang mudah diakses oleh masyarakat, dengan pertimbangan kemudahan penggunaan dan jangkauan yang luas.



*Gambar 2. Proses Pembuatan Alat*

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Semarang dan Sekolah Tinggi Teknologi "Warga" Surakarta di Kecamatan Colomadu berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan tangan dan menyediakan sarana yang memadai untuk memfasilitasi kebiasaan mencuci tangan di ruang publik. Beberapa hasil signifikan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

### 1. Pemasangan Alat Cuci Tangan Portabel

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas cuci tangan, tim pengabdian berhasil memproduksi dan memasang enam unit alat cuci tangan portabel di lokasi-lokasi strategis yang sering dikunjungi oleh masyarakat, yaitu Kantor Kecamatan, Puskesmas, Pasar Tradisional, dan kantor pelayanan desa. Alat ini memiliki kapasitas tangki air sebesar 60 liter, yang dirancang agar dapat digunakan oleh banyak orang secara bersamaan tanpa menyebabkan antrean. Setiap unit alat dilengkapi dengan beberapa kran air untuk memastikan kenyamanan dan kelancaran penggunaan. **Gambar 3** menunjukkan kegiatan penyerahan alat kepada Pemerintah Kecamatan Colomadu.



**Gambar 3. Penyerahan alat kepada Pemerintah Kecamatan Colomadu**

Pemasangan alat cuci tangan portabel ini berlangsung dengan lancar dan tepat waktu sesuai rencana. Lokasi-lokasi yang dipilih sudah dipastikan memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi, sehingga keberadaan fasilitas ini dapat mempermudah masyarakat untuk menjaga kebersihan tangan sebelum memasuki area publik. **Gambar 4** menunjukkan pendistribusian alat cuci tangan ke Puskesmas Colomadu.



**Gambar 4. Pendistribusian alat ke Puskesmas Colomadu**

## 2. Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat

Setelah alat cuci tangan portabel terpasang, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan petugas setempat yang memiliki pengaruh di lingkungan masing-masing. Edukasi disampaikan melalui sesi tatap muka, serta media informasi seperti spanduk dan poster yang dipasang di sekitar lokasi alat cuci tangan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebersihan tangan sebagai bagian dari upaya



pengecahan penyakit, baik saat pandemi maupun setelahnya. Melalui program sosialisasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pemasangan alat, masyarakat di Kecamatan Colomadu mulai menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Edukasi yang diberikan mencakup informasi tentang bagaimana cara mencuci tangan yang benar, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah penyebaran penyakit, termasuk penyakit menular yang berpotensi ditularkan di ruang publik. **Gambar 5** menunjukkan aktivitas sosialisasi pentingnya kebiasaan cuci tangan kepada warga.



**Gambar 5. Sosialisasi dan edukasi kepada warga**

Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk tatap muka dengan warga setempat, penyuluhan kepada pengunjung pasar, serta pemasangan gambar tatacara penggunaan alat cuci tangan pada alat cuci tangan portabel. Hasilnya, masyarakat yang awalnya kurang terbiasa mencuci tangan di tempat umum kini lebih rajin menggunakan fasilitas cuci tangan yang disediakan, yang tercermin dari meningkatnya frekuensi penggunaan alat cuci tangan portabel yang terpasang di berbagai lokasi.

### 3. Pemanfaatan Alat Cuci Tangan Portabel oleh Masyarakat

Sejak dipasang, alat cuci tangan portabel telah dimanfaatkan secara intensif oleh masyarakat di lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama beberapa minggu setelah pemasangan, frekuensi penggunaan alat cuci tangan cukup tinggi, terutama di pasar tradisional dan puskesmas, yang merupakan titik pertemuan banyak orang. Alat ini menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kebersihan tangan masyarakat sebelum mereka masuk ke dalam area pelayanan publik. **Gambar 6** menunjukkan foto aktivitas warga mencuci tangan.



**Gambar 6. Aktivitas warga mencuci tangan**

Penggunaannya pun sangat praktis dan mudah, yang membuat masyarakat merasa lebih nyaman dalam menjaga kebersihan tangan tanpa perlu menunggu lama atau kesulitan mencari fasilitas cuci tangan. Keberadaan alat ini juga mencegah penularan penyakit, karena masyarakat dapat langsung membersihkan tangan mereka setelah melakukan aktivitas yang melibatkan interaksi dengan banyak orang.

#### 4. Monitoring dan Pemeliharaan Berkala

Setelah pemasangan, tim pengabdian juga melakukan monitoring secara rutin untuk memastikan bahwa alat cuci tangan portabel berfungsi dengan baik dan terjaga kebersihannya. Proses monitoring dilakukan secara terjadwal setiap minggu untuk memeriksa ketersediaan air, kondisi tangki, serta kelancaran sistem drainase dan kran air. Selain itu, tim juga melakukan pemeliharaan berkala untuk memastikan alat tetap dapat digunakan dengan optimal. Pemeliharaan rutin juga dilakukan untuk memastikan alat tetap berfungsi dengan baik, termasuk membersihkan kran dan tangki agar tidak terjadi penyumbatan. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan puskesmas juga dilakukan untuk memastikan bahwa perawatan alat berjalan dengan lancar. **Gambar 7** menunjukkan kegiatan monitoring pemanfaatan dan pemeliharaan alat.

Koordinasi dengan pihak kecamatan dan pengelola fasilitas umum yang telah dipasang alat cuci tangan juga berjalan lancar. Mereka memberikan dukungan dalam hal pemeliharaan alat, seperti pengisian air dan pengecekan kebersihan alat secara rutin.



**Gambar 7. Monitoring pemanfaatan dan pemeliharaan alat cuci tangan portable**

#### 5. Dampak Positif terhadap Kebiasaan Hidup Bersih Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kebiasaan hidup bersih masyarakat. Adanya fasilitas cuci tangan yang mudah diakses memudahkan masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih, sehingga dapat menurunkan risiko penyebaran penyakit menular, baik yang disebabkan oleh COVID-19 maupun penyakit menular lainnya.

Kebiasaan mencuci tangan yang sebelumnya cenderung diabaikan mulai menjadi rutinitas yang lebih umum dilakukan di ruang publik. Terlebih, masyarakat merasa lebih aman dan nyaman karena mereka tahu bahwa kebersihan tangan dapat mencegah penularan penyakit. Keberadaan alat cuci tangan portabel ini juga memberikan dampak psikologis positif, karena warga merasa bahwa pemerintah dan masyarakat peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka.

#### 6. Apresiasi dari Pihak Terkait

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik pemerintah kecamatan, pengelola fasilitas umum, maupun masyarakat setempat. Pihak kecamatan memberikan apresiasi terhadap inisiatif ini karena dianggap sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan tangan. Beberapa petugas juga melaporkan bahwa dengan adanya alat cuci tangan portabel, tingkat kebersihan di lingkungan sekitar meningkat, dan masyarakat terlihat lebih memperhatikan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7. Evaluasi dan Umpan Balik

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, program ini menunjukkan bahwa penyediaan alat cuci tangan portabel telah memberikan dampak yang positif dan diharapkan dapat dilanjutkan di masa mendatang. Masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan alat dan menggunakannya dengan baik. Beberapa warga juga memberikan umpan balik positif mengenai kemudahan akses fasilitas ini, yang membuat mereka lebih sering mencuci tangan, terutama sebelum dan setelah berinteraksi dengan orang lain.

## 8. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ini menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian akan terus mendampingi masyarakat dan instansi terkait untuk memastikan bahwa alat cuci tangan tetap terawat dengan baik dan digunakan secara optimal. Untuk mendukung keberlanjutan, pihak kecamatan dan puskesmas akan dilibatkan dalam pengelolaan dan perawatan alat, serta pemantauan berkala terhadap tingkat penggunaan dan efektivitas alat tersebut. Selain itu, tim pengabdian juga akan memberikan pelatihan kepada petugas setempat tentang cara merawat alat dan mengelola persediaan air agar program ini dapat terus berjalan dengan baik.

## DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dan penyediaan fasilitas cuci tangan portabel di Kecamatan Colomadu berhasil mencapai beberapa tujuan penting. Namun, seperti halnya program berbasis masyarakat lainnya, kegiatan ini juga menghadapi tantangan tertentu yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan dampaknya jangka panjang. Salah satu temuan yang signifikan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan. Sosialisasi yang dilakukan cukup efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai manfaat mencuci tangan untuk mencegah penularan penyakit. Peningkatan frekuensi penggunaan fasilitas cuci tangan portabel, yang terlihat di lokasi-lokasi publik seperti pasar dan puskesmas, menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai menginternalisasi pentingnya kebersihan tangan dalam aktivitas sehari-hari.

Penyediaan alat cuci tangan portabel yang mudah diakses di lokasi-lokasi strategis terbukti efektif dalam meningkatkan kebersihan tangan masyarakat. Salah satu keunggulan dari desain alat ini adalah kemampuannya untuk melayani banyak orang secara bersamaan tanpa menyebabkan antrean, terutama di tempat-tempat dengan keramaian tinggi seperti pasar dan puskesmas. Fasilitas ini memberikan alternatif praktis bagi masyarakat yang kesulitan mencari tempat cuci tangan di ruang publik, mengingat beberapa fasilitas cuci tangan di lokasi lain mungkin rusak atau tidak terawat. Namun, keberhasilan penyediaan fasilitas ini tidak lepas dari tantangan dalam hal pemeliharaan. Meskipun pemeliharaan dan monitoring dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada peran aktif dari pemerintah setempat dan pengelola fasilitas umum. Pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa fasilitas ini tetap tersedia dan berfungsi dengan baik, seperti dengan rutin mengisi air, mengganti sabun, serta melakukan perawatan teknis pada alat cuci tangan portabel. Tanpa perhatian yang berkelanjutan terhadap aspek pemeliharaan, fasilitas ini berpotensi mengalami kerusakan atau tidak digunakan dengan optimal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Colomadu, Karanganyar, berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan melalui penyediaan fasilitas cuci tangan yang



mudah diakses di tempat-tempat publik. Penyediaan alat cuci tangan portabel di lokasi-lokasi strategis seperti pasar, puskesmas, dan kantor kecamatan telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal meningkatkan kebiasaan mencuci tangan masyarakat maupun meminimalkan potensi penyebaran virus penyebab penyakit menular. Melalui program ini, masyarakat di Kecamatan Colomadu menunjukkan respons yang sangat positif terhadap keberadaan fasilitas cuci tangan portabel, dengan semakin meningkatnya frekuensi mencuci tangan sebelum memasuki area publik. Sosialisasi yang dilakukan juga terbukti efektif dalam memperkenalkan pentingnya kebersihan tangan sebagai langkah preventif terhadap penularan penyakit.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pola hidup sehat dan kebersihan masyarakat. Program ini tidak hanya relevan dalam konteks pencegahan penyebaran virus tetapi juga dalam mencegah penyebaran penyakit menular lainnya. Oleh karena itu, model intervensi ini dapat dijadikan contoh yang dapat diperluas dan diterapkan di wilayah lain untuk memperkuat pencegahan penyakit berbasis masyarakat. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada upaya bersama yang berkelanjutan, untuk memastikan bahwa kebiasaan mencuci tangan terus dipraktikkan dan menjadi bagian dari budaya hidup sehat masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Cundoko, T. A., Pradana, A., Mulyaningtyas, D. O., Sasue, R. R. O., & Ahmad, R. (2021). Kegiatan Inovasi Tepat Guna (Pembagian Alat Cuci Tangan Portable 3 Sisi Sistem Pedal) pada Lokasi Simpul Transportasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 1(1), 35-44.
- Prasetyo, T. B., Kunaedi, A., Suryani, A., & Supriyatno, S. (2021). Wastafel Portable Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Klayan. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id/index.php/bm/article/view/201>
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*.
- Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI*. <https://satudata.karanganyarkab.go.id/demografi/kecamatan>
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- World Health Organization, 2020. Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic. <https://www.who.int/covid-19>